

Moderation of the board of commissioners in determining earnings management

Yuni Inawati¹, Ernanda Oktaviani²

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Jl. Tentara Pelajar No. 2, Kota Salatiga

*) Penulis Koresponden (yuninawati@gmail.com)

Abstrak

The problem of this research is earnings management, namely the actions taken by managers in manipulating the numbers presented in the financial statements. This study aims to analyze the effect of tax planning, profitability, and leverage on earnings management with the frequency of board meetings as a moderation. The study population, namely all manufacturing companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) exchange in 2017-2019. With the sample of 22 companies. The sample selection method used in this research is the purposive sampling method and the data analysis technique uses panel data regression analysis. The study uses secondary data, namely financial statement data from companies listed on the IDX obtained from the website www.idx.co.id. The results show that partially, tax planning, profitability, and leverage don't have a significant effect on earnings management. The frequency of board meetings has a positive effect in moderating tax planning and leverage on earnings management. However, the frequency of board meetings has not to effect in moderating profitability on earnings management

Keyword: Earning Management, Tax Planning, Profitability, Leverage, Frequency of Board Meeting

Abstrak

Masalah dari penelitian ini adalah manajemen laba, yaitu tindakan yang dilakukan oleh manajer dalam memanipulasi angka yang disajikan pada laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba dengan frekuensi rapat dewan komisaris sebagai pemoderasi. Populasi penelitian yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Dengan sampel berjumlah 22 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu metode *puspositive sampling* dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dan *moderated regression analysis (MRA)*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang didapat dari www.idx.co.id. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Adanya frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap dalam memoderasi perencanaan pajak dan leverage terhadap manajemen laba. Namun frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh dalam memoderasi profitabilitas terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Leverage, Frekuensi Dewan Komisaris

1. INTRODUCTION

Laba merupakan salah satu hal yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan. Pada tahun 2019 di bursa mencatat laba bersih emiten mengalami penurunan sebesar Rp 8 triliun atau sekitar 2 persen dari tahun sebelumnya. Perolehan laba pada tahun 2019 hanya sekitar Rp403 triliun tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 501 perusahaan atau 80 persen emiten yang membukukan laba bersih per 31

Desember 2019 itu. Penyebab dari menurunnya laba bersih agregat dengan nilai penurunan sebesar Rp17 triliun dan Rp12 triliun yaitu performance dari *Basic Industry* dan *Chemical Sector* (Industri Dasar dan Kimia) dan *Mining Sector* (Pertambangan). BEI mencatat bahwa pendapatan pada perusahaan masih mengalami kenaikan sebesar Rp151 triliun atau sekitar 4 persen dari tahun sebelumnya, akan tetapi laba mengalami penurunan. Sektor Finance dianggap sebagai peraih pendapatan terbesar di tahun 2019, yaitu senilai Rp825 triliun dari 115 perusahaan dan total pendapatan perusahaan secara keseluruhan mencapai Rp4.425 triliun. Terdapat sekitar 90,31 persen perusahaan yang melaporkan Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2019 pada tanggal 2 Juni 2020. Sekitar 634 perusahaan dari jumlah keseluruhan yang telah obligasi. BEI juga merinci komposisi Opini Audit Laporan Keuangan per 31 Desember 2019 yang diambil dari data tersebut. Perusahaan yang mempunyai opini "Wajar Tanpa Modifikasikan" sekitar 631 perusahaan atau setara dengan 99,52 persen, terdapat 1 perusahaan mempunyai opini "Wajar Dengan Modifikasikan", dan terdapat juga 2 perusahaan mempunyai opini "Tidak menyatakan pendapat". Ada beberapa perusahaan yang mempunyai tingkat manajemen laba yang masih kurang yang sudah dijelaskan dalam data tersebut (Thomas, 2020).

Langkah yang disengaja untuk mengatur tingkat laba yang dibutuhkan perusahaan merupakan pengertian dari Manajemen Laba. *Earning Management* merupakan intervensi dari pihak manajemen untuk mengatur tingkat laba. Pengaturan tingkat laba tersebut menggunakan metode yang dapat menaikkan maupun menurunkan laba akuntansi dengan penggunaan prosedur akuntansi. Standar akuntansi dalam hal ini tidak melarang perusahaan untuk menentukan metode akuntansinya (Cahyati, 2011). Masalah keagenan terjadi karena tidak sejalanannya kepentingan dari prinsipal (pemegang saham) dengan agen (manajemen perusahaan) merupakan dampak dari masalah yang dilakukan oleh manajemen laba. Motivasi untuk melakukan kontrak yang dapat mensejahterakan dirinya sendiri dilakukan oleh pemegang saham dengan membuat profitabilitas yang terus-menerus meningkat, sedangkan pemaksimalan kebutuhan ekonomi merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Dalam tindakannya manajemen perusahaan juga melakukan hal yang dapat memperoleh investasi, kontrak ataupun pinjaman dari adanya kompensasi (Roskha, 2017).

Nilai pasar yang tinggi dapat dicapai apabila praktik manajemen laba sering dilakukan oleh perusahaan yang mampu menjaga konsistensi labanya, sehingga akan sangat mudah untuk menarik arus sumber daya kedalam perusahaannya. Adanya praktik manajemen laba juga dapat merugikan beberapa pihak diantaranya yaitu kreditur, regulator, calon investor, supplier, dan stakeholder lainnya. Artinya, disini sangatlah penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba (Pradipta, 2011). Dari berbagai hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba didalam sebuah perusahaan antara lain yaitu perencanaan pajak, profitabilitas dan juga *leverage*. A.A Gede Raka Plasa Negara (2017) menyebutkan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut didukung oleh Mahpudin (2017), DALIMUNTHE (2018), (Rusdyanawati & Hidayati, 2020) . Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatchan Achyani (2019) yang menyebutkan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap adanya manajemen laba. Perencanaan pajak sendiri merupakan kemauan dari pemilik perusahaan, tindakan pengeluaran terhadap biaya-biaya yang sedikit dilakukan oleh pemilik perusahaan agar mendapatkan deviden atau keuntungan yang sangat tinggi. Hal tersebut menjelaskan bahwa

dengan ada atau tidaknya perencanaan pajak tidak dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan tindakan pelaksanaan aktivitas manajemen laba sendiri.

Agustia & Suryani (2018) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, hal tersebut tercantum didalam hasil dari penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti semakin sedikit atau semakin besar peningkatan adanya profitabilitas, maka akan tetap membuat perusahaan tidak melakukan manajemen laba. Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anindya et al., (2020), dia menyebutkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap adanya praktik dari manajemen laba itu sendiri.

Kemudian Roskha (2017) menyatakan manajemen laba dipengaruhi oleh *leverage*. Akan tetapi Purnama (2017) menyatakan bahwa, manajemen laba tidaklah dipengaruhi oleh *leverage*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya et al., (2020) dan Hapsoro, Dody (2017).

Banyaknya kasus praktik manajemen laba yang terjadi membuat peneliti menganalisis tentang pengaruh dari perencanaan pajak, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Tujuannya untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, profitabilitas dan *leverage* dapat mengurangi atau meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini terdapat frekuensi rapat dewan komisaris sebagai variabel moderasi yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Rentang waktu yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun 2017-2019 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Gabriella & Siagian, 2021).

2. Tinjauan Pustaka (opsional)

2.1. Teori Agensi

Menurut Michael, Jensen & Meckling (1976), teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* atau manajer dan *principal* (pemilik modal). Teori agensi memiliki beberapa asumsi, yaitu asumsi sifat manusia, asumsi informasi dan asumsi organisasi (Budianti & Ika Sulistyawati, 2019). Asumsi sifat manusia menjelaskan bahwa manusia cenderung mempunyai sifat mementingkan diri sendiri (Putri & NR, 2019). Kedua, asumsi informasi dimana informasi dipandang sebagai sesuatu yang dapat diperjual-belikan (Wirayana & Sudana, 2018). Sedangkan asumsi organisasi menjelaskan bahwa antara manajer dengan pemilik modal terdapat penerimaan informasi yang tidak seimbang atau asimetri informasi (Ermawati & Anggraini, 2020). Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kepentingan pribadi akan menimbulkan konflik antara manajer dengan pemilik modal. Manajer akan mendapatkan bonus dan penilaian kinerja yang lebih baik apabila dapat meningkatkan laba sehingga manajer dapat melakukan manipulasi laba yang akan disajikan dalam laporan keuangan yang disebut dengan manajemen laba (Pratomo & Nelda, 2019).

2.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa dalam memilih prosedur akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan kuasa dari seorang manajer. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan meningkatkan dan menurunkan laba yang disebut manajemen laba (Ainul, 2019). Menurut Watts & Zimmerman (1986) dalam Ainul Maslihah (2019)

dasar manajer dalam melakukan manajemen laba yaitu rencana bonus, kontrak utang dan biaya politik.

2.3. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan yang mengubah dan merekayasa laporan keuangan menggunakan metode dan prosedur akuntansi suatu perusahaan (Ainaul, 2019). Manajemen laba memiliki dua sifat yaitu bersifat efisien yang berarti manajemen laba digunakan untuk meningkatkan informasi terkait dengan laba perusahaan yang dan bersifat oportunistik yang berarti manajemen laba dilakukan hanya untuk meningkatkan kepentingan pribadi manajer (Putri & NR, 2019). Menurut Karina & Sufiana (2020) tindakan manajemen laba didasari oleh beberapa hal diantaranya yaitu ekspektasi pasar modal, motivasi kontrak dan peraturan pemerintah.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba yaitu menggunakan rumus *Discretionary Accrual (DAC)*. DAC adalah komponen akrual yang terdapat dalam kebijakan manajer, yang berarti manajer dapat memberi intervensi dalam proses pelaporan akuntansi (Ainaul, 2019).

2.4. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah suatu upaya meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas pemerintah seperti UU maupun celah yang dapat dilakukan oleh perusahaan dengan tetap menaati peraturan-peraturan yang berlaku agar pajak yang dikeluarkan perusahaan dalam jumlah minimum (Baraja et al., 2019). Perencanaan pajak yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan terjadinya praktik manajemen laba atau manipulasi dalam laporan keuangan. Manajemen laba adalah suatu tindakan memanipulasi laporan keuangan dengan meningkatkan laba begitu pula perencanaan pajak bertujuan untuk meningkatkan laba dengan mengurangi beban pajak. Sebagaimana hasil penelitian Suheri et al., (2020) dan Febrian et al., (2018) yang menyatakan bahwa perencanaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Gabriella & Siagian (2021) dan (R. N. Sari et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak dapat diukur dengan rumus *Tax Retention Rate (TRR)* yang mengukur efektifitas manajemen laba laporan keuangan tahun berjalan, rumus TRR yaitu (Gabriella & Siagian, 2021):

$$TRR = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

Keterangan:

TRR : Tingkat retensi perusahaan tahun t

Net Income : Laba bersih tahun t

Pretax Income: Laba sebelum pajak tahun t

2.5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dalam periode tertentu yang hubungannya dengan penjualan, modal sendiri dan total aktiva (R. N. Sari et al., 2019). Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektifitas suatu perusahaan. Profitabilitas berkaitan dengan manajemen laba, karena jika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, maka manajer akan melakukan praktik manajemen laba guna menyelamatkan kinerja manajer (Ainaul, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustia & Suryani (2018) dan Sari et al., (2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Ainaul (2019) dan Wirawan (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan manajemen laba.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai macam tolak ukur yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return Of Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula tinggi pula keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. *Return of asset* dapat diukur dengan rumus (Suyoto & Dwimulyani, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.6. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan. Tujuan penggunaan leverage adalah agar biaya aset dan sumber dana yang dikeluarkan perusahaan dalam jumlah yang minimum. Sedangkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan lebih besar (Agustia & Suryani, 2018). Leverage dapat memengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi maka resiko yang dihadapi perusahaan juga tinggi. Dalam hal ini manajer akan melakukan praktik manajemen laba agar perusahaan tidak terjadi likuidasi dan kinerja manajer dipandang baik oleh pemilik modal (Ainaul, 2019). Penelitian yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Suyoto & Dwimulyani (2019) dan (Savitri & Priantinah, 2019) dengan pengaruh negatif serta Astari & Suryanawa (2017) dengan pengaruh yang positif. Namun penelitian terhadap leverage juga dilakukan oleh I. H. N. Sari (2017) dengan hasil leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage dapat diukur dengan:

$$\text{Debt to Asset Rasio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2.7. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah organ dalam perusahaan yang mempunyai tugas dalam mengawasi tindakan dari direksi dan memberi nasihat (Aprilian et al., 2020). Dewan komisaris juga mengawasi direksi dalam penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan (Gunawan & Situmorang, 2016).

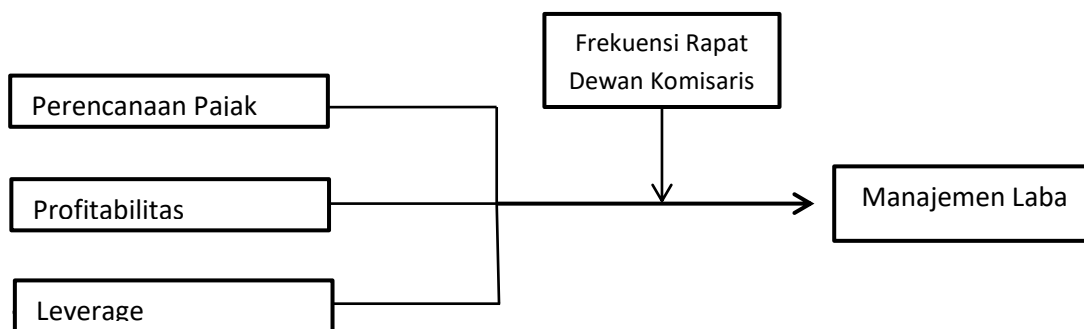
Dewan komisaris memiliki keterkaitan dengan tindakan manajemen laba. Salah satu indikatornya yaitu frekuensi rapat dewan komisaris. Semakin sedikit frekuensi rapat dewan komisaris akan menimbulkan meningkatnya tindakan manajemen laba karena kurangnya pengawasan. Frekuensi rapat dewan komisaris dapat diukur dengan (I. H. N. Sari, 2017):

$$\text{Frekuensi rapat DK} = \text{Total anggota}$$

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menganalisis hubungan antara variabel perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage dalam memengaruhi tindakan manajemen laba (Tala & Karamoy, 2017). Dalam penelitian ini terdapat variabel frekuensi rapat dewan komisaris yang berkedudukan sebagai variabel moderasi yang mampu memperlemah atau memperkuat variabel independen (Dinah Delima, 2020). Berikut ini adalah kerangka pada penelitian:



Tabel 1 Kerangka Penelitian

Sumber data: diolah penulis, 2021.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu teknik *Purposive Sampling* (Dinah Delima, 2020). Adapun kriteria yang telah ditentukan penulis yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dan terdaftar sebagai perusahaan yang bersaham syariah. Data yang digunakan yaitu data sekunder dengan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website BEI di www.idx.co.id (Rahman & Cheisviyanny, 2020).

3.3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik regresi yaitu uji normalitas, multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Tala & Karamoy, 2017). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi data panel. Terdapat tiga model dalam analisis ini yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Selanjutnya untuk mengetahui model yang terbaik menggunakan uji *chow*, uji *hausman* dan uji *langrange multiplier* (Widarjono, 2018). Persamaannya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- A : Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien
- X_1 : Perencanaan Pajak
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Leverage

Setelah itu dilanjutkan dengan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan persamaan (Puspitasari, I. A. W & RM, 2018):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 Z_1 + \beta_2 X_2 Z_2 + \beta_3 X_3 Z_3$$

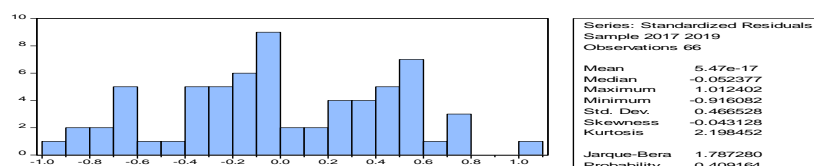
- Y : Manajemen Laba
- A : Konstanta
- $\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien
- Z : Frekuensi Rapat Dewan Komisaris
- X_1 : Perencanaan Pajak
- X_2 : Profitabilitas
- X_3 : Leverage

4. Hasil dan Pembahasan

Analisa Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa model analisis telah layak digunakan (Setia et al., 2020). Hasil analisis uji asumsi klasik diantaranya:

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber data: diolah penulis, 2021.

Uji normalitas adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya (Tala & Karamoy, 2017). Nilai residual disebut normal jika memiliki *probability* diatas 0,05. Dari data diatas dapat dilihat bahwa *probability*nya 0,409164 dan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi data yang normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (Setia et al., 2020).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

	TAC	PERENCANAAN_ PAJAK	PROFITABILITAS	LEVERAGE	JUMLAH_RAPAT_DEWA N_KOMISARIS
TAC	1.000000	0.010309	0.167877	0.073988	0.073668
PERENCANAAN_PAJAK	0.010309	1.000000	0.226008	-0.027058	-0.029353
PROFITABILITAS	0.167877	0.226008	1.000000	0.763464	0.098876
LEVERAGE	0.073988	-0.027058	0.763464	1.000000	0.006679
JUMLAH_RAPAT_DEWAN_ KOMISARIS	0.073668	-0.029353	0.098876	0.006679	1.000000

Sumber data: diolah penulis, 2021.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan yang linear. Model regresi yang baik adalah ketika tidak ada korelasi antar variabel independen (dibawah 1) (Tala & Karamoy, 2017). Dari data diatas dapat diketahui bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen, sehingga memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tabel 4 Uji Heterokidastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007526	0.035200	0.213812	0.8314
PERENCANAAN_PAJAK	0.253866	0.484656	0.523807	0.6023
PROFITABILITAS	-0.572634	1.981991	-0.288918	0.7736
LEVERAGE	1.063760	0.355983	2.988232	0.0040

Sumber data: diolah penulis, 2021.

Uji heterokidastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antar variabel. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heterokidastisitas. Pada variabel ini memenuhi uji heterokidastisitas.

4.1. Hasil

Pemilihan Model

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk mengetahui pendekatan yang terbaik dengan melalui tahapan diantaranya (Widarjono, 2018):

Tabel 4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.499292	(21,40)	0.0062
Cross-section Chi-square	55.319122	21	0.0001

Sumber data: diolah penulis, 2021.

Uji chow adalah teknik yang digunakan untuk mencari model terbaik dengan membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect*. Berdasarkan hasil uji chow diatas didapat nilai *probability* 0,0062 dan 0,0001 < 0,05 yang artinya signifikan. Hal ini berarti *fixed effect model* adalah model yang lebih baik dari *common effect model*. Dikarenakan model *fixed effect* yang terpilih maka uji selanjutnya yaitu uji hausman.

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.805254	4	0.4330

Uji *hausman* digunakan untuk mencari model terbaik dengan membandingkan *fixed effect model* dan *random effect model*. Dari data diatas didapatkan probabilitas sebesar 0,4330 > 0,05 artinya tidak signifikan. Hal ini berarti *random effect model* lebih baik dari *fixed effect model*. Oleh karena itu analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *random effect model*.

Hasil Pengujian

Berdasarkan uji perbandingan model, *random effect model* merupakan model terbaik dalam analisis ini. Hasil uji *random effect model* yaitu:

Tabel 6 Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.042843	0.186817	0.229334	0.8194
PERENCANAAN_PAJAK	-1.999103	2.152565	-0.928707	0.3567
PROFITABILITAS	10.62051	11.88788	0.893389	0.3752
LEVERAGE	-1.345650	2.083056	-0.645998	0.5207
JUMLAH_RAPAT_DEWAN_KO MISARIS	-0.004783	0.203023	-0.023557	0.9813
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.289778	0.3572
Idiosyncratic random			0.388702	0.6428
Weighted Statistics				
R-squared	0.020805	Mean dependent var	0.037969	-
Adjusted R-squared	-0.043405	S.D. dependent var	0.379924	-
S.E. of regression	0.388081	Sum squared resid	9.187033	-
F-statistic	0.324011	Durbin-Watson stat	2.170903	-
Prob(F-statistic)	0.860818			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.028547	Mean dependent var	0.062010	-
Sum squared resid	14.14717	Durbin-Watson stat	1.409763	-

Sumber data: diolah penulis, 2021.

Hasil uji *Moderated Regression Ananlysis (MRA)*

Setelah melakukan uji regresi data panel dilanjutkan uji *moderated regression analysis (MRA)* untuk mengetahui efek moderasi frekuensi dewan komisaris terhadap perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. Hasil uji MRA sebagai berikut:

Tabel 7 Uji *MRA*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021307	0.016851	-1.264391	0.2108
Y_X_X1	9.311124	0.633216	14.70449	0.0000
Y_X_X2	6.266900	6.379961	0.982279	0.3298
Y_X_X3	5.057332	1.189508	4.251618	0.0001

Sumber data: diolah penulis, 2021.

4.2. Diskusi

Perencanaan Pajak

Berdasarkan hasil uji model random efek diperoleh hasil *probability* dari perencanaan pajak sebesar $0,3567 > 0,05$. Artinya secara parsial perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Gabriella & Siagian (2021). Hal ini dapat dikarenakan adanya penurunan tarif pajak yang dikeluarkan pemerintah membuat perencanaan pajak berubah (R. N. Sari et al., 2019).

Profitabilitas

Dilihat dari hasil pengujian model random efek diperoleh hasil *probability* dari profitabilitas sebesar $0,3752 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wirawan (2020). Hal ini dikarenakan profitabilitas menjadi sorotan bagi pemilik kepentingan, sehingga manajer memiliki sedikit celah bahkan tidak memiliki celah untuk melakukan praktik manajemen laba. Jadi, tingkat profitabilitas tidak dapat memengaruhi manajemen laba (Wirawan, 2020).

Leverage

Berdasarkan hasil uji model random efek diperoleh hasil *profitability* dari leverage sebesar $0,5207 > 0,05$. Yang berarti bahwa leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh I. H. N. Sari, (2017). *Secara simultan perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-F pada analisis regresi model random efek yang memperoleh probabilitas sebesar $2,1709 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.*

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil uji MRA diperoleh hasil *probability* dari frekuensi rapat dewan komisaris dalam memoderasi perencanaan pajak sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti signifikan. Artinya frekuensi rapat dewan komisaris dapat memoderasi perencanaan pajak dalam memengaruhi manajemen laba. Begitu pula dengan leverage yang memiliki *probability* $0,0001 < 0,05$ yang berarti frekuensi rapat dewan komisaris juga dapat memoderasi manajemen laba. Berbeda dengan profitabilitas yang memiliki *probability* sebesar $0,3298 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Artinya adanya frekuensi rapat dewan komisaris tidak dapat memoderasi profitabilitas dalam memengaruhi manajemen laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : a) Perencanaan pajak secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Frekuensi rapat dewan komisaris sebagai pemoderasi memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak dalam memengaruhi manajemen

laba, b) Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Frekuensi rapat dewan komisaris sebagai pemoderasi tidak mampu memperkuat maupun memperlemah profitabilitas dalam memengaruhi manajemen laba. c) Leverage secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Frekuensi rapat dewan komisaris sebagai pemoderasi memiliki pengaruh signifikan terhadap leverage dalam memengaruhi manajemen laba. d) Secara simultan perencanaan pajak, profitabilitas dan leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan yaitu untuk meminimalkan praktik manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan dan tetap sesuai dengan metode dan prinsip pedoman akuntansi yang berlaku. Sehingga informasi yang dimanipulasi tersebut tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Penelitian ini hanya menganalisis laporan keuangan selama tiga tahun, sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat menambah rentang waktu pengamatan. Fokus penelitian ini hanya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya dapat menganalisis sektor lain seperti industri keuangan, agar sampel yang digunakan semakin banyak dan akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada bapak dosen pengampu yang telah memberikan arahan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat yang membantu mengarahkan dalam pengolahan data. Dan juga rekan peneliti yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

- A.A Gede Raka Plasa Negara, I. D. G. D. S. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Public and Business Accounting*, 1(01), 1–24. <https://doi.org/10.31328/jopba.v1i01.79>
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ainaul, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.769>
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). *Pengaruh Leverage , Sales Growth , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap*. 9.
- Aprilian, sinta kartika, Pratomo, D., & Gani Asalam, A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit , Kompensasi Bonus Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018) The Effect Of Audit Quality , Bonus Compensasi. *E-Proceeding of Management Vol*, 7(2), 5886–5893.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>

- Budianti, N., & Ika Sulistyawati, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Solusi*, 17(2), 49–74. <https://doi.org/10.26623/v17i2.1456>
- Cahyati, A. D. (2011). *Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris*. 2(1), 1–7.
- Dalimunthe, M. I. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Dinah Delima, V. H. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen Dan Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. 1(1), 1–11.
- Ermawati, L., & Anggraini, N. (2020). Pengaruh Komisaris Independen dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Manajemen Laba (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(01), 61–70. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-mal/article/view/5319/pdf>
- Fatchan Achyani, S. L. (2019). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba*.
- Febrian, R., Wahyudi, T., & Subeki, A. (2018). Tanggahan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 145–160.
- Gabriella, A., & Siagian, V. (2021). *JEMMA (Jurnal of Economic , Management , and Accounting) Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tanggahan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. 4, 109–116.
- Gunawan, & Situmorang, E. M. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Bumh di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(2), 55–62.
- Hapsoro, Dody, A. A. A. D. (2017). *Pengaruh Kualitas Audit , Leverage , Dan Growth Terhadap*. 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>
- Mahpudin, E. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 2(02), 389–403. <https://doi.org/10.35706/acc.v2i02.916>
- Michael, Jensen & Meckling, C. (1976). *The- ory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Havard Bussi- ness.
- Pradipta, A. (2011). Analisis Pengaruh dari Mekanisme Corporate Governance dengan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(2), 93–106. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/download/110/97>
- Pratomo, D., & Nelda, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 1–110.
- Purnama, D. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba*. 3, 1–14.
- Puspitasari, I. A. W & RM, K. M. (2018). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar Pada Manajemen Laba dengan Dewan Komisaris Independen dan Kualitas Auditor Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud),. 22, 1909–1935*.
- Putri, N. G., & NR, E. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067.

- Rahman, B., & Cheisviyanny, C. (2020). Pengaruh kualitas pengungkapan corporate social responsibility, gender dewan direksi, dan gender dewan komisaris terhadap tax aggressive. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2740–2756. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/article/view/243>
- Roskha, Z. (2017). *Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*. 4(1).
- Rusdyanawati, E., & Hidayati, K. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 1, 90–97. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Sari, I. H. N. (2017). Pengaruh Komite Audit, Dewa Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1, 1–21.
- Sari, R. N., Hardiyanto, A. T., & Simamora, P. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 5(5).
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Setia, S., Winanti, M., & Mardiana. (2020). Pajak Kini , Pajak Tangguhan , Aset Pajak Tangguhan , Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–165.
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). *Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini , Aset Pajak Tangguhan , Discretion Accrual , Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba*. 9(03), 157–171.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Procsiding Seminar Nasional Pakar Ke-2*, 2.15.1-2.15.9.
- Tala, O., & Karamoy, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Olifia Tala 1 , Herman Karamoy 2 2. *Jurnal Accountability*, 06(01), 57–64.
- Thomas, V. F. (2020). *No Title*. <https://www.google.com/amp/s/amp.tirto.id/bei-laba-bersih-emiten-2019-turun-2-persen-capai-rp403-triliun-fFID>
- Watts, & Zimmerman. (1986). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3, 89–101.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- Wirawan, I. M. D. S. (2020). Institutional Ownership Moderates The Effect of Tax Planning And Profitability on Earnings Management. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2200–2215.
- Wirayana, I. M. A., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan dan Kompetensi Dewan Komisaris pada Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2117. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p18>